

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas umat muslim terbanyak di dunia, lebih dari 87,2% atau setara 229 juta penduduk Indonesia beragama muslim. Berdasarkan data penelitian pada tahun 2018 yang telah dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an didapatkan hasil bahwa umat muslim yang tidak bisa membaca huruf Al-Qur'an mengalami peningkatan sampai 65% (Saddang, 2018), data tersebut dibandingkan dengan data susenas BPS tahun 2018 yaitu sebanyak 58,57% yang tidak bisa membaca/tiak mengetahui huruf Al-Qur'an. Mengingat banyaknya umat muslim yang tinggal di Indonesia maka sangat disayangkan Al-Qur'an yang merupakan sumber utama untuk mempelajari dan sebagai petunjuk umat tetapi tidak di perhatikan oleh sebagian besar pengikutnya (Busro, 2020).

Pendidikan membaca Al-Qur'an bisa diawali semenjak usia dini sebagaimana (Mulyani, 2018) menyatakan bahwa usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk anak anak diajarkan agama, pada usia ini anak bisa belajar dua kalimah syahadah, belajar bacaan-bacaan dan doa shalat, gerakan gerakan shalat, serta huruf-huruf hijaiyah. Pendidikan Al-Qur'an merupakan salahsatu bagian untuk mencapai sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjadikan manusia bisa beriman dan bertaqwa maka sangat perlu untuk mengajarkan pembelajaran agama pada anak terutama pembelajaran Al-Qur'an sejak dini.

Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam, diturunkan kepada nabi dan rasul teakhir yaitu Muhammad *Salallahu Alayhi Wassalam* sebagai wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril di gua Hira. Al-Qur'an merupakan petunjuk terakhir yang diperuntukan bagi seluruh manusia, isinya merupakan syariat yang pokok yang sudah disempurnakan dari kitab kitab yang telah diturunkan sebelumnya (Mashud, 2019). Al-Qur'an telah dijaga *Allah Subhanahu wata'ala* keaslian dan kemurniannya tidak akan pernah bisa dirubah, baik ditambah atau dikurangi. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad *Salallahu Alayhi Wassalam*

berangsur-angsur kurang lebih selama 22 tahun, didalamnya terkandung aturan baik berupa perintah dan larangan untuk manusia agar bisa mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat, didalam Al-Qur'an terdapat petunjuk untuk orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* berisi rahmat dan pelajaran untuk orang-orang yang beriman. (Ummah, 2017).

Bahasa yang terdapat didalam Al-Qur'an merupakan bahasa Arab yang pengucapan hurufnya harus disesuaikan dengan timbangan dan hak hak setiap huruf. Al-Qur'an harus dibaca dengan benar, harus diperhatikan dari penguasaan hurufnya yaitu huruf hijaiyah karena huruf hijaiyah merupakan bagian terkecil dari Alqur'an (Muhammad, 2019). Imam ibnul jazary dalam (Muhammad, 2019) berkata: “(tajwid) adalah memberikan setiap huruf haqnya dari sifat yang terdapat padanya dan juga memberikan mustahaqnya dan mengembalikan tiap-tiap satu huruf kepada asalnya (makhrajnya), lafal pada permulaannya harus konsisten. Membaca Alqur'an itu hendaknya dengan sempurna, tanpa terbebani dengan lembut dalam pengucapan, tanpa berlebihan (Ummah, 2017).

Haq huruf ini menjadi salah satu perhatian penting karena huruf-huruf yang dikeluarkan harus dari tempat keluarnya, selain haq huruf ada juga mustahaq huruf, ini merupakan sifat sifat yang berasal dari sifat asli huruf yang muncul sewaktu waktu pada huruf tertentu saja. Imam as-Sakhawi dalam (Muhammad, 2019) berkata: “Setiap huruf memiliki timbangan maka janganlah melebihkan timbangannya dan jangan pula mengurangi timbangannya.”

Huruf-huruf Arab yang dilafalkan pada saat membaca Alqur'an atau huruf *hijaiyah* jumlahnya ada 29 huruf, sedangkan huruf-huruf yang tertulis di mushaf para ulama menamainya dengan huruf abjadiyah yang jumlahnya 28 huruf. dalam pengucapan huruf alquran untuk menghindari kesalahan pembacaan maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai pembacaan yang sesuai dengan makhrajnya dan sifat sifat agar bisa mengetahui letak kesalahan dalam pengucapan huruf *hijaiyah*.

Memelajari Al-Qur'an adalah kewajiban dan mengajarkannya pun merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap muslim, terdapat beberapa tingkatan ketika mempelajari Al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an dengan lancar meggunakan kaidah tajwid serta pengucapan hurufnya harus sesuai dengan makhraj dan sifatnya, kemudian mempelajari arti atau tafsir yang terkandung di dalam bacaan tersebut dan yang selanjutnya belajar untuk menghafal ayat ayat Al-Qur'an, dahulu para sahabat juga belajar Al-Qur'an dengan

menghafalnya, dari masa Rasulullah *Sallallahu Alayhi Wassalam*, terus berlanjut sampai sekarang. Semenjak usia dini anak harus sudah ditanamkan kecintaannya terhadap al-Qur'an agar terbentuk pribadi dan generasi yang cinta dan selalu melestarikan Al-Qur'an dikehidupannya. (ummah, 2017). Pembelajaran Al-Qur'an pada anak sudah banyak disukung oleh berbagai metode. Banyak metode yang ditawarkan untuk pendidikan Al-Qur'an ini mulai dari pendidikan awal atau masa kanak-kanak sampai dewasa dan lanjut usia.

Pada proses kegiatan belajar dan mengajar, metode adalah bagian terpenting untuk meningkatkan pengajaran. Sebuah proses pembelajaran akan dianggap berhasil apabila menggunakan metode yang baik. Karena metode merupakan komponen yang lebih penting dari materi. Metode ini menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan. Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. lebih lanjut, seorang guru di PAUD harus mampu dan paham dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang dilakukannya lebih baik dan berbekas lama diri anak didik. (Agustin,2020). Metode musyafahah atau yang sering dikenal dengan metode syafahah adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menirukan bacaan agar sesuai dengan bacaan gurunya. Metode syafahah sesuai dengan naluri anak untuk anak mengungkapkan bahasanya karena pada umumnya anak akan langsung mengungkapkan kata atau kalimat yang didengar tanpa perlu menguraikan huruf-hurufnya terlebih dahulu. Kelebihan metode talaqqi musyafahah adalah, secara naluri anak akan belajar sesuai dengan bahasanya akan tetapi guru harus sering mengulang-ulang bacaan yang sama agar anak dapat merekam dengan baik bacaan tersebut. (ummah, 2017)

Metode *Talaqqi* musyafahah dilakukan dengan cara tatap muka saling berhadapan antara murid dan gurunya. Guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an, kemudian siswa diminta untuk menirukan dan mengulang-ulang bacaannya sampai sesuai makhras dan Panjang pendeknya (Yusof et al., 2018). Dari pendapat ini maka diperlukan pengujian mendalam mengenai metode *Talaqqi*, apakah metode *Talaqqi* benar-benar efektif di terapkan pada anak usia dini atau tidak. Penulis telah melakukan pencarian dari beberapa sumber salah satunya dari (Suriansyah, 2020), yaitu kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) mengenai : "Implementasi metode talaqqi musyafahah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an di SD swasta salsa". Hasil dari penelitian tersebut adalah metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut menunjukkan hasil nilai yang melampaui batas kkm serta respon setelah penerapan metode tersebutpun terlihat antusias menyebabkan siswa tertarik untuk mempelajari ilmu tajwid.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Rasyid, 2020) mengenai: "efektivitas implementasi metode talaqqi dan tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an". Penelitian yang menggunakan metode talaqqi dilaksanakan di SMPIT Fitrah insani kabupaten Bandung Barat dan metode tilawati dilaksanakan di SMPIT Salman Al-Farisi kota Bandung. Metode yang digunakan yaitu studi komparatif dengan hasil dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dinyatakan kelompok siswa yang menggunakan metode talaqqi berbeda dengan kelompok siswa yang menggunakan metode tilawati. Dan hasil rata rata yang didapat yaitu hasil rata rata metode tilawati lebih besar dari rata rata kelompok yang menggunakan metode talaqqi

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Irsalina, 2020) yaitu mengenai: "Penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 kota Banda Aceh". Didapatkan hasil bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an. Dapat dibuktikan dengan hasil peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata ratanya adalah 72,74 dan pada siklus II menjadi 80,24.

Penelitian mengenai metode talaqqi diatas kebanyakan diteliti pada anak SMPIT atau SD. Namun masih sedikit penelitian yang dilakukan kepada anak usia taman kanak kanak menggunakan metode *talaqqi* dengan pendekatan kuantitatif yaitu kuasi eksperimen yang menekankan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an serta kebanyakan peneliti lain lebih berfokus pada metode *Talaqqi* untuk peningkatan hafalannya bukan kemampuan membaca hurufnya. Perlu ada kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an khususnya pada anak usia dini. penulis menggunakan metode kuasi eksperimen dengan cara membandingkan metode *Talaqqi* dengan metode Membaca Al-Qur'an yang lain sehingga dapat diketahui apakah metode *Talaqqi* benar-benar efektif atau tidak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

Berdasarkan paparan diatas untuk melatih kemampuan membaca huruf Al-Qur'an maka lebih baik dilakukan sejak usia dini, maka dari itu penulis meneliti lebih dalam dengan

fokus kajian: “Efektivitas Metode *Talaqqi Musyafahah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur’an Anak Usia Dini”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana profil kemampuan membaca Al-Qur’an anak kelas B di TK Tunas Harapan sebelum penerapan metode *Talaqqi* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?
2. Bagaimana profil kemampuan membaca Al-Qur’an anak kelas B di TK Tunas Harapan setelah penerapan metode *Talaqqi* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?
3. Bagaimana efektivitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak kelas B di TK Tunas Harapan kecamatan paseh kabupaten bandung pada tahun pembelajaran 2021-2022 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang di uraikan diatas maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui profil kemampuan membaca Al-Qur’an anak kelas B di TK Tunas Harapan sebelum penerapan metode *Talaqqi*.
2. Untuk mengetahui profil kemampuan membaca Al-Qur’an anak kelas B di TK Tunas Harapan setelah penerapan metode *Talaqqi*.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak kelas B di TK Tunas Harapan kecamatan paseh kabupaten bandung pada tahun pembelajaran 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian.

- 1 Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui efektivitas metode *Talaqqi* musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.
- 2 Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan dan diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dan juga dipengajian-pengajian yang dilaksanakan secara nonformal
- 3 Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pendidik, terutama bagi guru pendidikan anak usia dini dalam mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab, adapun rangkumannya adalah:

- 1 Bab I membahas mengenai pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2 Bab II membahas mengenai kajian pustaka serta teori teori yang melandasinya.
- 3 Bab III membahas mengenai penguraian metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- 4 Bab IV membahas mengenai hasil penelitian, pengolahan data, dan temuan lapangan yang berkaitan dengan teori yang dibahas sebelumnya.
- 5 Bab V berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.